

Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Supardi^{1✉}, Nunuk Hariyanti², Diana Rahmasari³, Amrozi Khamidi⁴, Yatim Riyanto⁵, Ainur Rifqi⁶
(1,2,3,4,5,6) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author

[supardi.23036@mhs.unesa.ac.id]

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi paguyuban kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Magetan. Berdasarkan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran krusial sebagai pemimpin dengan visi yang jelas terkait kurikulum merdeka. Kerja sama erat antara kepala sekolah dan paguyuban kelas tercermin dalam komunikasi terbuka dan koordinasi efektif dalam mengintegrasikan kebijakan pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka menghasilkan pengembangan inovasi dan program pendukung yang relevan serta menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan berorientasi pada hasil. Kesimpulannya, kepala sekolah yang efektif mampu memotivasi komunitas sekolah, mengarahkan strategi pendidikan yang sesuai, dan memperkuat keterlibatan orang tua. Dengan kepemimpinan yang efektif dan kerja sama yang erat, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dalam konteks implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Paguyuban Kelas, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research explores the role of the principal in optimizing class community participation in implementing the Independent Curriculum at SMPN 1 Magetan. Based on a qualitative approach, data was collected through observation, interviews and documentation. The results show that school principals play a crucial role as leaders with a clear vision regarding the independent curriculum. Close collaboration between school principals and class associations is reflected in open communication and effective coordination in integrating education policies. Implementation of the independent curriculum results in the development of relevant innovations and supporting programs as well as creating an inclusive and results-oriented learning environment. In conclusion, an effective principal is able to motivate the school community, direct appropriate educational strategies, and strengthen parental involvement. With effective leadership and close collaboration, schools can achieve better educational goals in the context of implementing the independent curriculum.

Keyword: School Principal, Class Association, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Untuk mewujudkan ini, Kemendikbud Ristek meluncurkan kebijakan "Merdeka Belajar" sejak 2019, yang mencakup empat program utama: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan

Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia dan merupakan hak setiap warga negara (Berlian & Dewi, 2021; Widiastuti et al., 2018). Tanggung jawab penyediaan layanan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memimpin proses pendidikan di sekolah dan harus menggunakan wewenang serta kepemimpinannya untuk mengarahkan dan bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain guna mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah gaya pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya agar bekerja sama dan efektif sesuai perintah, dengan asas tegas, rasional, konsisten, adil, dan jujur (Duryat, 2021). Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah, yang ditentukan oleh kompetensi, keterampilan manajerial, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah serta tanggung jawab guru. (Mulyasa, 2022) menyebutkan bahwa kepala sekolah harus berperan sebagai pendidik, memberikan bimbingan, menciptakan iklim kondusif, dan menyelenggarakan model pembelajaran menarik. Kepala sekolah juga harus mengadakan program akselerasi untuk siswa cerdas dan program remedial bagi siswa yang kesulitan. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan juga memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dan pihak terkait, terutama paguyuban kelas yang berperan sebagai penggerak partisipasi orang tua wali murid dalam kegiatan sekolah (Septiana et al., 2018).

Paguyuban kelas adalah perkumpulan orang tua murid dalam suatu kelas yang bertujuan meningkatkan partisipasi, kepedulian, dan tanggung jawab orang tua serta menciptakan hubungan harmonis antara guru dan orang tua (Kinanti & Trihantoyo, 2021). Paguyuban kelas dibentuk melalui musyawarah dan berperan penting dalam pengambilan keputusan di kelas dan sekolah, mendukung, serta mengawasi pelaksanaan kebijakan pendidikan. Hubungan antara sekolah dan paguyuban kelas sangat penting karena sekolah bergantung pada dukungan sosial Masyarakat (Sumarsono et al., 2019). Dukungan orang tua/wali murid, terutama dalam paguyuban kelas, sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan untuk pemulihan pembelajaran pasca Covid-19. Di Kabupaten Magetan, sejak 2021, tingkat Sekolah Menengah Pertama telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tiga opsi: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi, sesuai kesiapan masing-masing sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa SMPN 1 Magetan pada tahun 2021 merupakan satu-satunya sekolah dari 58 Sekolah Menengah Pertama Negeri/Swasta yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di Kabupaten Magetan, sedangkan sekolah menengah pertama lainnya baru menerapkan Kurikulum Merdeka Berubah. Dari pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka baik intrakurikuler dan kokurikuler SMPN 1 Magetan menjadi rujukan sekolah yang lainnya, terutama keterlibatan dan kolaborasi dengan orang tua wali/murid yang terwadahi dalam paguyuban kelas dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Sebagai salah satu bukti keterlibatan paguyuban kelas dalam upaya pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka terlihat saat sekolah mengadakan gebyar P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan kokurikuler Kurikulum Merdeka, serta pengelolaan kelas yang sudah disesuaikan dengan tema-tema P5 kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana "Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Magetan" agar kepala sekolah di SMP Negeri/Swasta yang lain bisa mencontoh hal tersebut sehingga satuan pendidikannya bisa beralih dari implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah menjadi mandiri berbagi seperti halnya di SMP Negeri 1 Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam terhadap peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan paguyuban kelas pada implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Magetan. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memahami secara menyeluruh dinamika yang terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan mengadopsi perspektif konstruktif dan partisipatori. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami makna yang bersumber dari pengalaman individu serta nilai-nilai sosial dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu yang relevan dengan konteks sekolah tersebut.

Metodologi penelitian ini juga menyoroti kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan instrumen serta teknik pengumpulan data. Kehadiran peneliti bukan hanya sebagai pengamat luar, tetapi juga melibatkan interaksi langsung dengan kepala sekolah dan paguyuban kelas. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian yang akan memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap konteks yang diteliti. Sumber data meliputi kepala sekolah, ketua paguyuban kelas, dan guru, yang dipilih karena relevansi dan kemampuannya untuk memberikan informasi yang signifikan terkait dengan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dalam analisis data, penelitian ini menggabungkan langkah-langkah yang sistematis dan mendalam. Mulai dari reduksi data hingga penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan menekankan kredibilitas, triangulasi, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dengan demikian, metodologi penelitian ini tidak hanya memberikan pandangan yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam konteks yang spesifik, tetapi juga menawarkan kerangka kerja yang kokoh untuk penelitian kualitatif deskriptif yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam konteks implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Magetan sangat krusial. Sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mempengaruhi, membimbing, dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, memotivasi para guru dan staf sekolah, serta mengarahkan upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Adriani (2019) bahwa kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berperan sebagai administrator, supervisor, innovator dan motivator (Andriani, 2019; Oktarina & Rahmi, 2019).

Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dan terarah terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Visi ini mampu menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mengartikulasikan visi dan tujuan sekolah kepada seluruh stakeholders, termasuk guru, siswa, orang tua murid, dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah mampu memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada seluruh anggota sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Ini melibatkan penyusunan rencana dan strategi yang komprehensif, pengorganisasian sumber daya, serta pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap progres dan hasil yang dicapai. Selain itu, kepala sekolah juga telah menjadi contoh teladan bagi seluruh anggota sekolah. Dengan menunjukkan dedikasi, integritas, dan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan, kepala sekolah dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya dan berkontribusi secara maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kerja Sama Antara Kepala Sekolah dan Paguyuban Kelas

Menurut Sumarsono et al., (2019) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah melibatkan beberapa pendekatan. Pertama, kepala sekolah membuat program-program yang menarik dan bermanfaat bagi orangtua, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi partisipasi mereka. Kedua, melibatkan orangtua mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program, baik secara individu maupun melalui struktur kelembagaan seperti paguyuban kelas atau komite sekolah. Ketiga, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program kegiatan. Keempat, meningkatkan intensitas komunikasi antara sekolah dan orangtua, paguyuban kelas, dan komite menggunakan berbagai teknik dan media komunikasi. Dan kelima, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi partisipasi orangtua. Kerja sama antara kepala sekolah dan paguyuban kelas di SMPN 1 Magetan tercermin dalam komunikasi yang terbuka dan transparan. Kepala sekolah secara rutin berkomunikasi dengan anggota paguyuban kelas untuk membahas berbagai isu terkait pendidikan dan pembelajaran.

Diskusi ini mencakup evaluasi terhadap progres implementasi kurikulum merdeka, identifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi, serta perencanaan langkah-langkah perbaikan atau pembenahan yang diperlukan.

Selain itu, koordinasi yang efektif antara kepala sekolah dan paguyuban kelas sangat penting untuk mengintegrasikan berbagai kebijakan dan program pendidikan (Hartati & Supriyoko, 2020; Suharmaji, 2018). Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa kebijakan dan program yang ditetapkan oleh sekolah selaras dengan aspirasi dan kebutuhan yang diungkapkan oleh paguyuban kelas. Hal ini memungkinkan sekolah untuk merespons secara fleksibel terhadap dinamika lokal dan menyesuaikan strategi pendidikan sesuai dengan konteks yang relevan. Partisipasi aktif dari kedua belah pihak juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif. Kepala sekolah mengundang anggota paguyuban kelas untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan program pembelajaran hingga evaluasi hasil pembelajaran. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi paguyuban kelas untuk berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Kerja sama yang erat antara kepala sekolah dan paguyuban kelas bukan hanya sekedar kolaborasi formal, tetapi juga merupakan bentuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Melalui sinergi antara kepemimpinan sekolah dan partisipasi masyarakat, SMPN 1 Magetan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada hasil yang memaksimalkan potensi setiap siswa.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka telah mendorong pengembangan inovasi dan program pendukung yang relevan dengan tujuan kurikulum tersebut. Kepala sekolah bersama dengan anggota paguyuban kelas secara aktif terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi berbagai program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Hal ini mencakup pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta peningkatan fasilitas dan sumber daya pendukung lainnya. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka juga telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada hasil. Kepala sekolah dan anggota paguyuban kelas secara bersama-sama memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Melalui program pembelajaran yang beragam dan diferensiasi, sekolah mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa.

Selanjutnya, implementasi kurikulum merdeka juga memungkinkan terbentuknya komunitas belajar yang aktif dan kolaboratif di SMPN 1 Magetan. Kepala sekolah dan paguyuban kelas tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman antar guru, siswa, dan orang tua. Hal ini menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Magetan telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melalui kolaborasi yang erat antara kepala sekolah, paguyuban kelas, dan seluruh warga sekolah, sekolah berhasil mengembangkan berbagai inovasi dan program pendukung yang mendukung tujuan kurikulum merdeka serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada hasil.

SIMPULAN

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam mengoptimalkan partisipasi paguyuban kelas di SMPN 1 Magetan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah mampu mempengaruhi, membimbing, dan menginspirasi komunitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dan mampu menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk berkolaborasi. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan kepala sekolah mengartikulasikan visi dan tujuan kepada seluruh stakeholders. Kerja sama erat antara kepala sekolah dan paguyuban kelas tercermin dalam komunikasi yang terbuka dan transparan serta koordinasi yang efektif. Kepala sekolah mengajak anggota paguyuban kelas untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan

orang tua. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Magetan berdampak positif dengan pengembangan inovasi dan program pendukung yang relevan serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada hasil

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Kepala sekolah, anggota paguyuban kelas, guru, siswa, dan orang tua murid dari SMPN 1 Magetan yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan wawasan yang sangat berharga. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan analisis. Tanpa kerja sama dan kontribusi dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Terima kasih atas dorongan, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan pendidikan di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2019). Peran kepala sekolah perempuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah 01 pekanbaru. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15–28.
- Berlian, R. K., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk negara demokratis dan mewujudkan hak asasi manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486–498.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 197–207.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 9(2), 256–264.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Oktarina, M., & Rahmi, A. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru. *Serambi Tarbawi*, 7(1).
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301.
- Suharmaji, S. (2018). Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Di Sekolah Menengah Pertama Wahidiyah Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*, 4(1), 52–76.
- Sulistiyorini, S. (2011). Peranserta Masyarakat Dalam Pengembangan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 18(2), 179–187.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2019). Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 7–13.
- Widiastuti, A., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2018). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1430–1440.